

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Pada anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode bernyanyi Dengan Media Kartu Huruf di PPT Kenanga surabaya

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DENGAN MEDIA KARTU HURUF DI PPT KENANGA SURABAYA

Dewi Asia

Email: Dewiasia68@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Sri Widawati

Email: Wida_unesa@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kemampuan bahasa khususnya membaca huruf terutama pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya masih relatif rendah. Permasalahan ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang selama ini diterapkan lebih banyak menggunakan metode konvensional/ceramah dan dengan media yang kurang mampu menarik perhatian anak. Melalui metode bernyanyi merupakan suatu cara yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pemberian materi tentang membaca huruf. Terkait dengan pernyataan tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam membaca huruf di PPT Kenanga Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya, yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan membaca huruf 60%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target kriteria keberhasilan yang diharapkan 75%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data kemampuan mengenal pola mencapai 83%. Berdasarkan hasil data pada siklus II maka penelitian ini berhasil dan dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf.

Kata kunci : Membaca, Bernyanyi, Kartu Huruf

Abstract

Language proficiency in particular reading letters especially in children age 3-4 years old in PPT Kenanga Surabaya is still relatively low. This problem is caused due to the teaching and learning activities that had applied to more use of motode lectures and with a less capable media as supporting the granting of material in the reading of the letter. related to the statement above, then the purpose of this research is to know the extend to which the methodology can improve the capability of singing children aged 3-4 years in reading letters at PPT Kenanga Surabaya.

This research is conduct by action research class that held in form of cycle. Each cycle consist of: Planning, Action, Observation and Reflection. The subject of this research is children age 3-4 years old in PPT Kenanga Surabaya, amount of 20 children. The technique of collecting data which is use is observing and documenting, while the analyzing data is use descriptive statistics.

From the result of research cycle 1 is the ability of reading letters is 60%. It showed us that action research class is not success yet because of the target criteria of achievement is expecting 75%, so this research is undergo for cycle 2. In cycle 2, the result is the ability of know the pattern is reach 83%. Based on the second data in cycle 2, so this research is success and concluded that singing method with media card letters can improve the reading letters skill.

Keyword : Reading, Singing, Card Letters.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan anak sejak dini sudah sewajarnya dilakukan oleh guru dan orang tua. Menstimulasi agar anak dapat tumbuh kembang menjadi individu yang cerdas. Pemberian stimulasi juga akan membantu pengoptimalan pada aspek perkembangan lainnya. Namun untuk memberikan stimulasi pada anak usia dini perlu dilakukan secara tepat dan bertahap sesuai dengan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan nonformal sebelum anak memasuki sekolah jenjang selanjutnya. Keberadaan lembaga ini sangat penting dan berpengaruh dalam memberikan stimulasi yang tepat pada anak usia dini. Pemberian stimulasi pada anak usia dini akan berdampak pada kemampuan anak menerima materi pada lembaga selanjutnya.

Salah satu perkembangan yang sangat penting distimulasi adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa ini meliputi kemampuan anak menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Bagi orang tua pada umumnya kemampuan membaca dan menulis merupakan faktor yang sangat penting dibandingkan dua faktor lainnya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan saat peneliti mengajar, dari 20 anak terdapat 15 anak yang belum mampu membaca huruf vokal dengan baik. Peneliti melihat di lapangan banyak anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga ketika membaca huruf vokal anak masih sering keliru dalam menyebutkan huruf vokal, misalnya huruf U dibaca O. Hal ini menandakan anak masih belum paham mengenali dengan baik ciri-ciri suatu huruf vokal dengan baik.

Sesuai permasalahan yang terjadi pada kemampuan anak dalam membaca huruf vokal, peneliti juga menemukan permasalahan lain yaitu berkenaan dengan cara pengajaran yang diberikan oleh guru. Peneliti menemukan bahwa di PPT Kenanga Surabaya Surabaya masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Selain itu, kurangnya pengetahuan guru tentang cara meningkatkan minat anak dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri sehingga menambah suasana pembelajaran semakin monoton dan membosankan. Pada pengembangan bahasa khususnya pada membaca huruf guru hanya menerangkan dipapan tulis dan menunjukkan huruf vokal dengan media apa adanya.

Pemberian materi tentang membaca huruf vokal dilakukan melalui bernyanyi. Melalui kegiatan bernyanyi diharapkan anak dengan cepat mengenali huruf vokal. Melalui bernyanyi anak dapat bereksresi dan mengembangkan imajinasinya. Kegiatan bernyanyi dapat menstimulasi kemampuan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak yang dikembangkan pada kegiatan bernyanyi adalah kemampuan membaca huruf. Manfaat bernyanyi bagi anak usia dini yaitu

meningkatkan daya ingat, menanamkan kreativitas, dapat menyehatkan, meningkatkan kemampuan motorik (Rasyid, 2010:160)

Berpijak pada kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak membaca huruf vokal dengan baik. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media kartu huruf. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode bernyanyi. Metode ini masih jarang digunakan guru secara khusus untuk mengajarkan anak membaca. Berdasarkan uraian tersebut maka penting dilakukan penelitian ini tentang peningkatan kemampuan membaca huruf bermedia kartu huruf melalui metode bernyanyi pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya.

Berdasarkan Rumusan Permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi pada penelitian ini adalah apakah melalui media kartu huruf dan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca huruf pada anak usia 3-4 tahun melalui metode bernyanyi dengan media kartu huruf di PPT Kenanga Surabaya.

Manfaat Penelitian Bagi Guru PAUD 1) Memberikan masukan kepada guru tentang meningkatkan kemampuan huruf melalui metode bernyanyi. 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya

Bagi anak 1) Meningkatkan kemampuan anak dalam membaca huruf melalui metode bernyanyi 2) Melalui pelajaran yang menyenangkan anak dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Bagi Peneliti selanjutnya peneliti ini sebagai acuan penelitian lain untuk meneliti hal yang sama dan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Pengetian Membaca huruf

Membaca huruf adalah mengenal simbol-simbol tulisan yang meliputi huruf, tanda baca dan makna kata hingga memahami makna tulisan tersebut (Darmianti Zuchdi (1990:20).

Sementara itu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996:7) membaca huruf bertujuan agar anak mengetahui huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara makna pengajaran membaca lanjutan sehingga anak mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis, yang terdapat didalam buku bacaan.

Berdasarkan uraian diatas membaca huruf merupakan suatu kegiatan mengenal simbol tulisan, huruf dan suara sehingga anak terampil mengubah huruf menjadi suku kata serta dapat memahami suatu bacaan.

Kemampuan membaca huruf vokal pada anak usian dini merupakan kemampuan dasar bahasa yang dikuasai oleh anak. Adapun indikator yang terdapat

didalam kurikulum yang hendak dicapai pada pembelajaran bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut: Menunjuk huruf dan membaca huruf vokal, Mengambil huruf dan membaca huruf vokal.

Pembelajaran membaca hendaknya tidak membuat anak merasa tertekan dan merasa terbebani. Pembelajaran membaca harus diberikan dengan tetap memegang prinsip bermain sambil belajar atau bermain sambil belajar serta menggunakan media atau alat permainan yang sesuai, sehingga anak merasa senang untuk mempelajari membaca.

Metode Bernyanyi

1. Pengetian Bernyanyi

Menurut Mahmud (1995:58) bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan bergam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Melalui bernyanyi bersama anak dapat mengalami pengalaman yang berharga dan menyenangkan, melalui bernyanyi anak lebih cepat menghafal dan dapat memperkaya perbendaharaan kata.

Sementara itu Suparman (2010:181) mengatak bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasikkan pada anak, sebab itlah dunia mereka saat masih periode anak-anak.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak, melalui bernyanyi dapat membarikan kepuasan kegembiraan, dan kebahagiaan tersendiri bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Mafaat bernyanyi bagi anak anak menurut Rashid(2010:160) adlah sebagai berikut: a) mendengarkan menikmati nyanyian b) mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama c) mengungkapkkan pikiran, perasaan dan suasana hati d) belajar mengedalikan suara d) mengekspresikan rasa dalm diri e) kemampuan memperagakan f) kemampuan berkreativitas.

Media Kartu Huruf

Pengertian Kartu Huruf adalah merupakan media didalam perpmainan menemukan kata (Rose an Roe, 1990:8). Selain itu kartu huruf dapat diartikan media yang dibuat oleh pabrik yang berisikan gambar atau dan bersifat menyampaikan komunikasi pembelajaran pada anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu huruf adlah media pembelajaran visual yang merupakan alat permainan untuk mengemabngkan naspek kognitif, psikomotor dan melati keterampilan berbahasa serta dapat memberikan situasi belajar yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan untuk

menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan langkah-langkah dan metode tertentu.

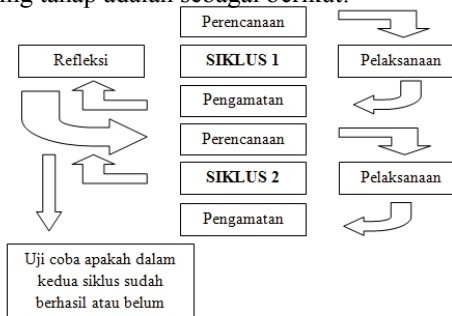
Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas atau dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna meneliti peneliti dan anak.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data yang dihimpun diperoleh dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail di sertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata, 2009: 60).

Alasan Penelitian menggunakan penilitian tindakan kelas yang sifatnya deskriptif kualitatif adalah karena sebagai seorang guru, penulis perlu melakukan penelitian tindakan di tempat mengejar atau kelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi

Penelitian ini menggunakan desain Arikunto (2010: 16) yaitu dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan, (*observation*), refleksi (*reflection*). Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang atau terus menerus sampai masalah yang di teliti dapat dipecahkan atau di atasi dengan baik. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Bagan 1
Model penelitian tindakan kelas
Arikunto (2010: 137)

Subyek penelitian dalam PTK ini adalah anak Usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya tahun ajaran 2013- 2014 yang berjumlah 20 anak.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk

membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2009: 203) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut (Arikunto, 2006: 156) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dari segi pengumpulan datanya observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Sugiyono, 2011: 145)

Jenis observasi yang dilaksanakan peneliti adalah *participant observation* (observasi berperan serta) sebab di samping melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam pengenalan bentuk geometri yang dilakukan melalui kegiatan mencetak cokelat blok. Pelaksanaan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara terstruktur. Adapun aspek yang diamati adalah: keingintahuan dan keterlibatan secara aktif terutama berkenaan dengan konsentrasi anak dalam menerima materi, aktif dan senang dalam pembelajaran, berperilaku yang relevan dalam pembelajaran, dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Dokumentasi/Studi Dokumenter

Menurut Sukmadinata (2009: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana menggambarkan keadaan perkembangan bahasa di PPT Kenanga Surabaya dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran dan kualitas. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf serta peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Pada tehnik analisis data ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perhitungan nilai presentasi anak yang berhasil dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudjiono, 2008 : 43)

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekkuensi

N = Jumlahkemampuan maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11-13 Maret 2014 pada Pertemuan 1, II dan III siklus I Rekapitulasi tingkat kemampuan membaca huruf melalui metode bernyanyi pada siklus I pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Membaca Huruf Vokal Pada Siklus I

No	Pencapaian Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Nilai Rata-rata
1	Siklus 1	54	60	66	60

(Sumber : Hasil Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Membaca Huruf Vokal Siklus 1)

Presentase yang diperoleh pada Siklus I secara keseluruhan dari 2 aspek indikator yang diamati menunjukkan perkembangan kemampuan membaca huruf melalui metode bernyanyi mencapai 60% dari 20 anak yang diamati. Sehingga belum mencapai target yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan pada Siklus II

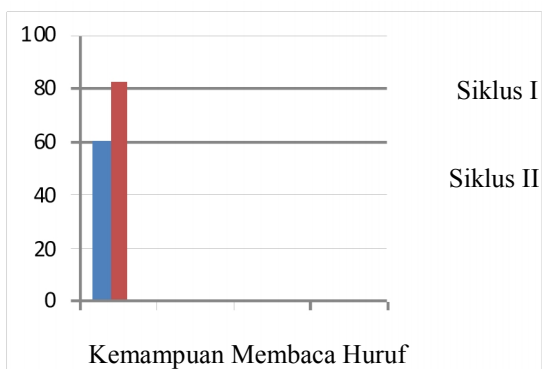
Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18-20 Maret 2014 dan diperoleh hasil peningkatan kemampuan membaca huruf anak pada siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Membaca Huruf Vokal Pada Siklus II

No	Pencapaian Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Nilai Rata-rata
1	Siklus II	76	83	91	83

(Sumber : Hasil Rekapitulasi Tingkat Kemampuan Membaca Huruf Vokal Siklus II)

Presentase yang diperoleh pada Siklus II secara keseluruhan dari 2 aspek indikator yang diamati menunjukkan perkembangan kemampuan membaca huruf vokal melalui metode bernyanyi mencapai rata-rata 83 % dari 20 anak yang diamati sehingga dapat dikatakan berhasil mencapai target yang diharapkan. Sehingga diperoleh hasil rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca huruf vokal melalui metode bernyanyi yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 1
Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebesar 23% kemampuan membaca huruf vokal, dari data siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 83%. Target kriteria keberhasilan dari kemampuan membaca huruf vokal yang diharapkan adalah 75%, kriteria ini baru tercapai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pada observasi kegiatan guru pada siklus pertama belum mencapai suatu keberhasilan, karena menurut hasil pengamatan, observasi kegiatan guru mencapai persentase sebesar 66%. Sementara standart keberhasilan sebesar 76%. Setelah dilakukan evaluasi didapat kesimpulan diantaranya hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media visual yang menarik bagi anak. Pada siklus I guru hanya menunjukkan huruf vokal a,i,u,e,o di papan tulis. Selanjutnya pada siklus II guru mengadakan perbaikan, agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Pada siklus II guru menggunakan huruf-huruf vokal yang bergambar binatang, dan menggunakannya sambil bernyanyi. Pada siklus II terlihat hasil yang lebih baik dari pada siklus I, yaitu sebesar 83%. Ketika guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, anak juga memperlihatkan ketertarikannya. Dengan metode bernyanyi selain menyenangkan, bernyanyi lebih mudah bagi anak untuk mengingat huruf, dan tanpa disadari anak belajar mengenal huruf. Observasi kegiatan anak meningkat pada siklus II. Pada siklus I mencapai 58% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83%

Pada siklus I nilai ketuntasan dalam membaca huruf vokal mencapai 58% atau 11 anak dari 20 anak. Pada siklus I terdapat beberapa kendala atau kekurangan sehingga pelaksanaan tindakan belum maksimal. Disamping itu pada siklus I, anak masih belum mengenal lagu yang didengar. Pada siklus II anak sudah mendengar, sudah menghafal lagu dengan baik. Pada siklus II terlihat peningkatan nilai ketuntasan anak dalam membaca huruf melalui bernyanyi, yaitu mencapai 83% atau sejumlah 13 anak dari 20 anak. Hal ini terdeskripsi dari adanya peningkatan dari aktifitas

guru, aktifitas anak dan kemampuan membaca huruf vokal pada siklus I dan siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa membaca huruf melalui bernyanyi dengan media kartu huruf mengalami peningkatan dalam pembelajaran membaca huruf vokal a,i,u,e,o pada peserta didik usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya. Untuk itu tidak memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa: Membaca huruf pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya mengalami peningkatan. Terlihat ndari hasil rata-rata yang diperoleh pada observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai skor sebesar 75%, sedangkan data observasi aktivitas anak pada siklus I sebesar 66%, pada observasi kemampuan membaca huruf vokal anak sebesar 66%. Sedangkan pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru sebesar 91%, sedangkan observasi aktivitas anak sebesar 91%, dan observasi pada kemampuan membaca huruf vokal anak sebesar 91%. Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf vokal pada anak usia 3-4 tahun di PPT Kenanga Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu dalam proses belajar mengajar guru mempersiapkan alat peraga atau media, karena sumber belajar dan media pembelajaran sangat diperlukan sebagai motivasi anak, agar anak antusias dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai dan mencapai ketuntasan. Selain itu *setting* kelas yang kondusif mohon diperhatikan guru, agar dalam proses pembelajaran dapat merangsang anak untuk berinteraksi dengan guru atau teman.

Dalam kemampuan membaca huruf vokal perlu adanya motivasi dan latihan serta bimbingan dari seorang guru secara terus menerus dan berkelanjutan. Metode dan tehnik pembelajaran juga diperhatikan, karena dengan metode yang tepat akan mendapatkan hasil yang optimal. Kemampuan membaca huruf vokal melalui bernyanyi dengan media kartu huruf bergambar pada tema binatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk, Edisi 1 . *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.

Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Pada anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode bernyanyi Dengan Media Kartu Huruf di PPT Kenanga surabaya

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyat, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Dewi, Wendi WR. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1996. *Petunjuk Pegangan Membaca Dan Menulis*, Jakarta: PT. Ben Makarra Wisesa.
- Depdiknas. 2007. *Sumber Kompetensi Bahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Depdiknas.
- Dhini, Nurbiana, 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik (jilid 1)*. Tokyakarta: Andi.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Blai Pustaka.
- Rashid, Fathur, 2010. *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rini Hidayati, 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Uneversitas Terbuka.
- Rose dan Roe. 1990. *Sayang Belajar Membaca Yuk*. Solo: Individu Media Kreasi.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujana Nana, Ahmad Rivai. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- Sujiono, Yuliani. 2012. *Konsp Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata. Nana syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya Rosda Karya.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan AUD. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- S, Suparman, 2012. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Pubisher.
- Tarigan, Bond, dkk. 1994. *Membaca sebagai sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2009. *Seri Panduan PAUD. Main keaksaraan*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.